

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, POLA PEMBERIAN MAKAN, DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKINGAN

Ajeng Rizka Amalia¹, Annisa Ullya Rasyida², Aditya Wira Buana³, Olivia Mahardani Adam⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah, ²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah, ³Departemen THT, Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah, ⁴Departemen Saraf, Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah
Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: Annisa Ullya Rasyida, Email: annisa.ullya@hangtuah.ac.id
Telp/HP: +62 812 3500 0670

Naskah Masuk 09 Februari 2023, Revisi 03 Maret 2023, Layak Terbit 29 Mei 2023

Abstrak

Stunting merupakan kondisi yang ditandai tinggi badan tidak sesuai dengan pertambahan umur. Penyebab *stunting* adalah multifaktorial, termasuk gizi, pola asuh, dan status ekonomi keluarga. Pola asuh merupakan praktik yang dilakukan pengasuh dalam pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dan pemberian stimulasi yang anak butuhkan dalam masa tumbuh kembang. Selain faktor pola asuh, status ekonomi keluarga juga memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*. Ketidakmampuan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan gizi anak dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga mengakibatkan dampak yang buruk bagi gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang yang diambil secara *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner modifikasi yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Kendall's tau-b. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,037$). Uji bivariat antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0,674$), dan uji bivariat antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0,385$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan, tidak ada hubungan antara pola pemberian makan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan.

Kata kunci: Pendapatan Keluarga, Pola Pemberian Makan, Pengetahuan Ibu tentang Gizi, dan *Stunting*

Abstract

Stunting is a condition characterized by height not matching with age. The causes of *stunting* are multi factorial, including nutrition, upbringing, and family economic status. Parenting is a practice carried out by caregivers in maintaining health, providing food, and providing stimulation that children need during the growth and development period. In addition to parenting factors, family economic status also has a relationship with the incidence of *stunting*. The inability of the head of the family to meet the nutritional needs of children in terms of quantity and quality results in a negative impact on child nutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between family income, feeding patterns, and mothers' knowledge about nutrition with the incidence of *stunting* in the working area of the Bangkingan Health Center. **Methods:** This research is an observational analytic research with cross-sectional. The population of this study were all mothers who had toddlers in the working area of the Bangkingan Health Center. The sample of this research was 60 people who were taken by consecutive sampling. Data collection was carried out directly using a modified questionnaire that had passed the validity and reliability tests. Bivariate analysis used Kendall's tau-b correlation test. **Results:** The results of this study indicate that family income with *stunting* shows significant results ($p = 0.037$). The bivariate test between

*feeding patterns and the incidence of stunting showed insignificant results ($p = 0.674$), and the bivariate test between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting also showed insignificant results ($p = 0.385$). **Summary:** The conclusion of this study is that there is a relationship between family income and the incidence of stunting in the working area of the Bangkingan HealthCenter, there is no relationship between feeding patterns and maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in the working area of the Bangkingan Health Center.*

Keywords: Family Income, Feeding Pattern, Mother's Knowledge about Nutrition, and Stunting

PENDAHULUAN

Pertumbuhan linier pada anak bisa digunakan sebagai indikator kesejahteraan yang akurat dari ketidaksetaraan dalam perkembangan. Jutaan anak di seluruh dunia yang mengalami gangguan pertumbuhan linier dikarenakan nutrisi dan perawatan yang kurang memadai. Hal merupakan salah satu penyebab terjadinya *stunting* (de Onis & Branca, 2016).

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan karena infeksi berulang, kekurangan gizi, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak mengalami *stunting* jika tinggi badan dibandingkan umur kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) WHO. *Stunting* dapat menyebabkan banyak perubahan patologis yang ditandai dengan penurunan kapasitas fisik, keterbelakangan mental dan kerugian ekonomi. Wanita yang mengalami *stunting* akan lebih cenderung memiliki anak dengan kondisi yang sama, sehingga berkontribusi pada rendahnya produktivitas ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terus menerus (Khairani, 2020).

Secara global, *stunting* pada anak masih tergolong dalam kategori yang tinggi. Pada tahun 2020, menunjukkan bahwa sekitar 149 juta (22,0%) anak mengalami *stunting* (Nahalomo et al., 2022). Berdasarkan data *stunting* JME dan UNICEF World Bank tahun 2020, presentase *stunting* di Indonesiamenempati urutan ke-115 dari 151 negara di dunia. Di Indonesia presentase *stunting* masih

tergolong tinggi (30,8%) jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (20,7%) dan Thailand (10,5%). Pada Tahun 2019, diperkirakan terdapat sekitar 6,6 juta anak yang mengalami *stunting* dan sebagai dampak dari pandemi COVID-19, jumlah anak yang mengalami *stunting* di seluruh dunia diperkirakan meningkat menjadi 7 juta anak (15,0%) pada tahun pertama pandemi ini (Khairani, 2020).

Gangguan tumbuh kembang pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu gizi dan pola asuh. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap status gizi dan imunitas seorang anak. Semakin baik gizi dan pola asuh dapat menurunkan risiko terkena penyakit. (Dwi Bella & Alam Fajar, 2019). Kekurangan gizi berkaitan dengan pola asuh pada anak, seperti pola pemberian makan yang salah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Selain itu, status ekonomi keluarga juga berperan terhadap terjadinya *stunting*. Dikutip dari margawati dan Astuti pada sebuah penelitian yang dilakukan di Brazil, Pada tahun 1986 terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 34% menjadi 6% pada tahun 2006. Hal tersebut terjadi karena perbaikan ekonomi di Brazil selama dua dekade terakhir (Margawati & Astuti, 2018).

Stunting dapat menyebabkan peningkatan risiko gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan saraf dan fungsi kognitif (Kligeman et al., 2016). Adanya

infeksi sekunder dapat menurunkan status gizi, hal ini dikarenakan adanya penurunan nafsu makan, gangguan penyerapan usus, dan peningkatan katabolisme. Di lain pihak, *stunting* juga merusak fungsi kekebalan tubuh dan pertahanan host lainnya, menyebabkan infeksi pada masa kanak-kanak lebih parah dan berlangsung lebih lama (de Onis & Branca, 2016).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas bahwa belum ada penelitian mengenai pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempelajari hubungan pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan

untuk penelitian ini yaitu analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan lembar kuesioner untuk menilai pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, semua sampel yang datang serta memenuhi kriteria inklusi dihitung sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di posyandu balita wilayah kerja Puskesmas Bangkingan Surabaya. Penelitian dilakukan di kelurahan Bangkingan RW 1, 2 dan 3 dan kelurahan Sumur Welut RW 1 pada bulan September-Oktober 2022. Sampel terdiri dari 60 ibu dan anak yang berusia 24-59 bulan.

Tabel 1. Distribusi Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Pendidikan	SD	SMP	SMA	S1	Total
Frekuensi (orang)	6	10	40	4	60
Persentase (%)	10	16,7	66,7	6,7	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 ibu, memiliki pendidikan terakhir SD sejumlah 6 orang (10%), SMP sejumlah 10 orang (16,67%), SMA sejumlah 40 orang (66,67%) dan S1 sejumlah 4 orang (6,67%).

Tabel 2. Distribusi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan	Total
Frekuensi (orang)	32	28	60
Persentase (%)	53,3	46,7	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden anak-anakterdiri dari 32 anak laki-laki (53,33%) dan 28 anak perempuan (46,67%).

Tabel 3. Distribusi Standar Deviasi Anak di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Standar deviasi	-2 SD - <-2 SD (Normal)	-3 SD - <-2 SD (Pendek)	<-3 SD (Sangat Pendek)	Total
Frekuensi (orang)	51	6	3	60
Persentase (%)	85	10	5	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 51 anak (85%) memiliki standar deviasi -2 SD - <-2 SD (Normal), sebanyak 6 anak (10%) memiliki standar deviasi -3 SD - <-2 SD (Pendek), dan sebanyak 3 anak (5%) memiliki standar deviasi <-3 SD (Sangat Pendek).

Tabel 4. Distribusi Pendapatan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Pendapatan keluarga	Dibawah UMK	Sesuai UMK	Diatas UMK	Total
Frekuensi (orang)	42	12	6	60
Persentase (%)	70	20	10	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, anak dengan keluarga yang memiliki pendapatan dibawah UMR berjumlah 42 anak (70%), sesuai UMR berjumlah 12 anak (20%), dan diatas UMR berjumlah 6 anak (10%).

Tabel 5. Distribusi Pola Pemberian Makan di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Pola pemberian makan	Tidak tepat	Tepat	Total
Frekuensi (orang)	2	58	60
Persentase (%)	3,3	96,7	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 responden, anak dengan pola pemberian makan tidak tepat berjumlah 2 anak (3,3%) dan anak dengan pola pemberian makan tepat berjumlah 58 anak (96,7%)

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

Pengetahuan ibu tentang gizi	Kurang	Sedang	Baik	Total
Frekuensi (orang)	3	38	19	60
Persentase (%)	5	63,3	31,7	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 60 responden, anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang gizi kurang berjumlah 3 anak (5%), anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang gizi sedang berjumlah 38 anak (63,3%), dan anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang gizi baik berjumlah 19 anak (31,7%).

Tabel 7. Distribusi Anak Berdasarkan Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan

<i>Stunting</i>	Tidak	Ya	Total
Frekuensi (orang)	51	9	60
Persentase (%)	85	15	100

Tabel 7 menunjukkan terdapat 9 anak (15%) yang mengalami *stunting*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dari 60 responden, masih terdapat 9 anak (15%) yang mengalami *stunting*, sedangkan anak yang tidak mengalami *stunting* sebanyak 51 anak (85%). Anak yang mengalami *stunting* mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 anak (85,5%). Mayoritas anak yang mengalami *stunting* memiliki nilai standar deviasi (*z-scores*) $-3 SD - <-2 SD$ (pendek) sebanyak 6 anak (66,7%). Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ernawati di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran pada tahun 2020 didapatkan anak yang mengalami *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 95 anak (64,5%) dan anak yang mengalami *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 50 anak (34,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian *stunting* di wilayah tersebut didominasi oleh kategori pendek (Ernawati, 2020).

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang akibat dari kekurangan gizi dan infeksi kronis. Hal tersebut dapat dinilai dengan Z-Score tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar WHO (Danita, 2018). Penyebab anak mengalami *stunting* adalah multifaktorial, bukan hanya karena kekurangan nutrisi yang dialami balita selama di dalam kandungan maupun setelah

kelahiran (Arini et al., 2019). Faktor lain juga dapat menyebabkan *stunting* seperti status ekonomi yang mempengaruhi daya beli pangan, ketahanan pangan dan gizi serta pendidikan (Rufaida et al., 2020)

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting*

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi Kendall's tau-b memperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,024$ yang bermakna bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*. Terdapat hasil penelitian lain yang berasal dari Basri Aramico pada tahun 2013 bahwa hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi menunjukkan anak dengan pendapatan keluarga rendah berisiko 7,84 kali lebih tinggi mengalami *stunting* daripada anak yang memiliki pendapatan keluarga tinggi (Aramico, 2013)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nurmalasari dkk pada tahun 2020 di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Kota Surabaya diperoleh hasil uji signifikansi $p = 0,032$ bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian *stunting*. Pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, maupun tersier. Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya

pendapatan keluarga yang rendah lebih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga (Nurmalasari et al, 2020).

Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting*

Dari analisis data hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan terhadap *stunting*. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Kendall's tau-b memperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,674$. Hal tersebut dapat diakibatkan karena intervensi program MT.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di daerah pesisir Desa Bonto Ujung pada tahun 2021 didapatkan hasil uji signifikansi $p = 0,945$ menyatakan bahwa pola pemberian makan anak tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*. Masih terdapat *stunting* dikarenakan dari hasil wawancara ibu dari anak balita di Desa Bonto Ujung tersebut mayoritas memberhentikan ASI pada usia dibawah 2 tahun (<24 bulan) padahal dalam ilmu kesehatan, ASI eksklusif sangat dianjurkan untuk diberikan pada anak 6 bulan pertama kemudian dilanjutkan diberikan hingga bayi berusia usia 2 tahun dengan diberikan tambahan MP-ASI (Syamsiah Adha et al., 2021).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian *Stunting*

Dari analisis data hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap *stunting*. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Kendall's tau-b memperoleh nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,385$ yang berarti H_1 ditolak, H_0

diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di satu kelurahan di Tangerang pada tahun 2020 menunjukkan hasil uji Chi-Square $p = 1,000$ dengan OR 1,474 bahwa pengetahuan ibu tentang gizi tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi baik akan lebih mudah menerapkan pemberian makan dengan kualitas dan kuantitas baik, tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh status ekonomi atau kemampuan untuk membeli makanan yang bergizi. Pengetahuan yang baik dan pendapatan yang tinggi tidak dapat menentukan tingkat kesehatan seseorang, sehingga harus seimbang antara kedua hal tersebut (Rut Harikatang et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian hubungan antara pendapatan keluarga, pola pemberian makan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas bangkingan menunjukkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 40 responden (66,67%)
2. Sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga dibawah UMK yaitu sebanyak 42 responden (70%).
3. Sebagian besar anak mendapatkan pola pemberian makan tepat yaitu sebanyak 58 anak (96,7%).
4. Sebagian besar anak memiliki ibu dengan pengetahuan tentang gizi sedang yaitu sebanyak 38 anak (63,3%).
5. Anak yang mengalami *stunting* berjumlah 9 anak (15%).
6. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* di

wilayah kerja Puskesmas Bangkingan (p = 0,037)

7. Tidak terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan (p = 0,674)
8. Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkingan (p = 0,385)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pelayanan Kesehatan yaitu diharapkan lebih meningkatkan program pencegahan *stunting* dan melakukan intervensi kepada masyarakat dalam mencegah *stunting*. Saran untuk masyarakat terutama Ibu yang memiliki balita *stunting* sebaiknya mulai memperbaiki pola makan serta gaya hidup yang lebih baik serta mencari sumber informasi mengenai *stunting*. Bagi ibu hamil disarankan untuk memperhatikan asupan nutrisi selama masa kehamilan. Bagi calon pengantin disarankan untuk memeriksakan kesehatan dan diharapkan mengetahui informasi mengenai jumlah anak dan jarak kelahirannya serta pola asuh yang tepat. Saran bagi peneliti lain diharapkan juga dapat meneliti faktor yang lebih kompleks kaitannya dalam menilai *stunting* dan melakukan *follow up* pasca penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan untuk para responden yang telah dengan sangat baik hati menyetujui menjadi bagian dari penelitian ini. Terima kasih juga kepada Puskesmas Bangkingan yang telah sangat membantu saya dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, D., Citra Mayasari, A., Zul, M., Rustam, A., Keperawatan, J., Tuah, S.H., Surabaya, I., & Abstrak, K. K. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya Motoric and Cognitive Development Disorders in Toodler Stunting
2. Aramico, B., Toto, S., Susiolo, J. (2013) Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan *stunting* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah . *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 3(1), 121-130
3. de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood *stunting*: A global perspective.
4. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 12, pp. 12–26).
5. Dwi Bella, F., & Alam Fajar, N. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. In *The Indonesian Journal of Nutrition* (Vol. 8, Issue 1).
6. Dwi Ernawati, D. A. (2020). Profil Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1), 1-10.
7. Farmarida Dika Rufaida, A. M. (2020). Hubungan Faktor Keluarga dan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balitadi Tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, Vol. 6 No. 1
8. Kligeman, R.M., Stanton, B.F., St Geme III, J.W. dan Schor, F.N., (2016).
9. *Textbook of Pediatrics*. 20 ed. Philadelphia: Elsevier.
10. Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting

- usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 6, Issue 2).
11. Nahalomo, A., Iversen, P. O., Andreassen, B. A., Kaaya, A. N., Rukooko, A. B., Tushabe, G., Nateme, N. C., & Rukundo, P. M. (n.d.). *Community and Global Nutrition Malnutrition and Associated Risk Factors among Children 6-59 Months Old in the Landslide-Prone Bududa District, Eastern Uganda: A Cohort Study*.
 12. Nurmalasari, Y., & Wihelmia Febriany, T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 6, Issue 2).
 13. Pusdatin Kemenkes (2020) 'Pusat Data dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia' *Situasi Stunting di Indonesia*.
 14. Rut Harikatang, M., Melysa Mardiyono, M., Karisma Br Babo, M., Kartika, L., & Adipertiwi Tahapary, P. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang* (Vol. 3, Issue 2).
 15. Syamsiah Adha, A., Wahyuni Bahtiar, N., Anwar Ibrahim, I., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. In *Public Health Nutrition Journal* (Vol. 1, Issue 2).